

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara, dimana adanya pariwisata suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Mata rantai yang kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan dengan baik dan maksimal akan mampu menarik wisatawan domestik maupun wisatawan asing untuk datang dan membelanjakan uangnya dalam kegiatan berwisatanya. Berdasarkan transaksi itulah masyarakat daerah wisata akan terangkat taraf hidupnya serta negara akan mendapat devisa dari wisatawan asing yang menukar mata uang negaranya dengan rupiah.

Indonesia adalah negara kepulauan yang sangat besar, luas, memiliki banyak kekayaan alam yang berlimpah serta berpotensi untuk pengembangan pariwisata dengan banyaknya daerah tempat untuk berwisata dan berbagai macam kebudayaan yang dimiliki. Keadaan sumber daya alam berupa daratan, hutan dan lautan dengan segala isi, bentuk dan potensinya akan dimanfaatkan untuk melakukan pembangunan (Santi, 2010:1).

Keadaan tersebut merupakan aset yang harus dimanfaatkan melalui kegiatan kepariwisataan. Hal tersebut dapat ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional maupun pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Selain itu, juga dapat membuka lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran (Santi, 2010:1-2).

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang ingin mengambil manfaat dari pengembangan industri pariwisata. Keinginan tersebut didasarkan pada potensi sumber daya alam, budaya, dan sejarah yang beraneka ragam, yang tersebar di seluruh wilayah nusantara, yang indah dan mempesona (Brahmanto 2017). Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) tahun 2015 sektor prioritas pembangunan ekonomi diantaranya adalah pangan, energi, maritim, pariwisata, serta kawasan industri, dan kawasan ekonomi khusus (KEK). Berdasarkan rencana pembangunan jangka menengah nasional tersebut, pariwisata merupakan salah satu sektor prioritas pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, Presiden Joko Widodo semakin jelas dan tegas meminta seluruh Kementerian dan Lembaga (K-L) untuk mendukung total sektor pariwisata demi tercapainya target 20 juta kunjungan wisatawan mancanegara ke tanah air pada tahun 2019 (BPS dan Pusdatin Kemenpar, 2016).

Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan objek-objek wisata di Indonesia. Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pengembangan dengan penelitian, observasi terhadap objek-objek wisata di Indonesia. Langkah tersebut dilakukan guna mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap obyek untuk kemudian mencari solusinya (Sari, 2011:1-2). Pariwisata di berbagai daerah sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, pemerintah dan masyarakat daerah saling membantu dalam pengembangannya tersebut sehingga akan mengangkat segi ekonomi, budaya dan pendidikan daerah itu. Pariwisata sangatlah mampu dalam

mengatasi masalah kesejahteraan bila dikembangkan secara profesional dan terarah.

Pengembangan suatu daerah dapat disesuaikan oleh pemerintah daerah dengan potensi dan kekhasan daerah masing-masing. Ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi pemerintah daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam melaksanakan kewenangan yang menjadi hak daerah. Maju atau tidaknya suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan yaitu pemerintah daerah. Pemerintah daerah bebas berkreasi dan berekspresi dalam rangka membangun daerahnya, tentu saja dengan tidak melanggar ketentuan hukum yaitu perundang-undangan. Banyaknya wisatawan baik domestik maupun mancanegara di Sumatera Selatan selama 5 tahun terakhir seperti tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**DATA KUNJUNGAN WISATAWAN KE PROPINSI SUMATERA**  
**SELATAN**  
**2012-2016**

Tahun	Wisatawan	
	Mancanegara	Nusantara
2012	30.117	3.225.261
2013	31.408	3.243.313
2014	32.365	3.406.385
2015	48.321	5.704.959
2016	64.257	7.118.561

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan, 2018*

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Sumatera Selatan cenderung meningkat pada tahun 2011 – 2016. Hal ini membuktikan bahwa Sumatera Selatan memiliki daya wisata yang cukup besar bagi wisatawan. Salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang terletak di Propinsi Sumatera Selatan, Kabupaten Banyuasin salah satunya adalah Kawasan Balai Taman Nasional Sungai Sembilang. Balai Taman Nasional Sungai Sembilang sebagai bagian dari Kabupaten Banyuasin yang memiliki daya tarik untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata baik untuk pasar wisata nusantara

maupun mancanegara. Objek Wisata yang terletak di Banyuasin Kecamatan Dusun III Sungsang Kabupaten Banyuasin ini mempunyai potensi sebagai objek wisata yang didukung keberadaannya sebagai suatu kawasan yang memiliki potensi sangat besar, yaitu pesona hutan bakau yang masih alami dengan luas 202.896,31 ha dengan 45% nya hutan mangrove. Daerah ini merupakan hutan mangrove terluas di Pesisir Timur Pulau Sumatera yang sebagian besar mencakup hutan mangrove di sekitar sungai - sungai yang bermuara di Teluk Sekanak dan Teluk Benawang,

Selain memiliki hutan mangrove Taman Nasional Sungai Sembilang juga memiliki potensi daya tarik yaitu migrasi burung yang datang dari negara Siberia dan menetap selama kurang lebih 3 bulan di sana. Taman Nasional Sungai Sembilang ini sudah dibilang objek wisata yang cukup baik, aman dan tertib. Ditambah dengan keramahtamahan masyarakat sekitar objek wisata dengan para wisatawan yang memberikan kesan dan kenangan baik, sehingga membuat para wisatawan tertarik untuk berkunjung kembali ke Taman Nasional Sungai Sembilang. Selain itu juga di Balai Taman Nasional Sungai Sembilang terdapat juga beberapa sarana prasarana dan fasilitas seperti *home stay*, hotel, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis dengan melihat keadaan Objek wisata diperoleh informasi bahwa belum baiknya pengelolaan objek wisata Taman Nasional Sungai Sembilang. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan sarana dan prasarana wisata yang ada di Taman Nasional Sungai Sembilang tersebut yang masih belum lengkap dan tidak terawat, kurangnya perhatian pemerintah dalam penataan kawasan wisata, kurangnya pelatihan terhadap SDM pengelola, kurangnya pemeliharaan terhadap amenitas pariwisata, kurangnya pembangunan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan memanfaatkan lahan yang luas disekitar objek wisata, dan kondisi objek wisata yang sepi akan pengunjung. Dengan melihat keadaan tersebut maka penulis tertarik untuk membahas **“Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Sungai Sembilang Kabupaten Banyuasin”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka akan timbul beberapa masalah yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja faktor internal dan faktor eksternal di Objek Wisata Taman Nasional Sungai Sembilang?
2. Bagaimana strategi yang tepat untuk mengembangkan objek wisata taman nasional sungai sembilang berdasarkan analisis SWOT?

## 1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup dalam pembahasan agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada yaitu tentang pengembangan amenitas pariwisata dengan menggunakan teknik analysis SWOT pada taman nasional sungai sembilang dalam hal ini meliputi penginapan, mangrove trail, Menara pandang, tempat ibadah, tempat kesehatan (poliklinik) .

## 1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui bagaimana Upaya Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Sungai Sembilang. Secara spesifik tujuan penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja faktor internal dan faktor eksternal yang ada di Objek Wisata Taman Nasional Sungai Sembilang
2. Untuk mengetahui strategi alternatif yang tepat dengan menggunakan teknik analisis SWOT untuk mengembangkan objek wisata taman nasional sungai sembilang

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis:
  - a. Sebagai sarana untuk mengimplementasikan pengetahuan yang didapat pada bidang Manajemen pariwisata dan *Destination*

*Marketing* mengenai strategi pengembangan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek wisata Taman Nasional Sungai Sembilang.

- b. Sebagai sarana untuk menambah ilmu dan wawasan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penyusunan skripsi yang serupa.

## 2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melalui Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan mengenai alternatif strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan objek wisata taman nasional sungai sembilang untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dengan adanya pengembangan objek wisata tersebut.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab dimana tiap-tiap bab memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini akan diuraikan secara singkat mengenai sistematika penulisan penelitian ini yaitu:

#### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini terdiri dari beberapa sub pokok bab yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

#### **Bab II Landasan Teori**

Bab ini menguraikan tentang teori – teori yang menunjang penulisan / penelitian. Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

#### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik analisis data.

**Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini membahas tentang: keterkaitan antar faktor–faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang diajukan, menjelaskan masalah tersebut dengan metode yang diajukan, menganalisis proses dan hasil penyelesaian masalah.

**Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang berisi jawaban dari masalah yang diajukan penulis yang diperoleh dari penelitian. saran yang bagian saran ditujukan kepada pihak–pihak terkait sehubungan dengan hasil penelitian.